

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas diri. Suatu bangsa dapat maju apabila masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan. Terutama saat ini dimana dunia sedang menghadapi perkembangan global yang tingkat persaingannya sangat tinggi dan kompetitif. Apabila pendidikan tidak diperkuat, maka individu tersebut jelas akan kalah bersaing.

Pentingnya peranan pendidikan telah dicantumkan oleh pemerintah secara jelas dan gamblang dalam UUSPN (2003, pasal 1 ayat 1) bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal dibangun dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan begitu, pendidikan akan menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang baik.

Agar prestasi yang baik dan tinggi dapat dicapai, dibutuhkan keseriusan dari berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, tidak terkecuali siswa itu sendiri. Tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh

banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, termasuk dalam mempelajari Akuntansi. Terkadang kita menemukan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Seperti fenomena yang ditemukan penulis pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi.

Penulis memperoleh data presensi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 18 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi yang kemudian diolah menjadi data absensi (ketidak-hadiran), baik dengan alasan sakit (S), ijin (I), alfa / tidak hadir tanpa keterangan (A) maupun dispensasi (D). Data tersebut digunakan sebagai acuan awal penelitian ini, terutama yang paling disoroti adalah banyaknya jumlah alfa. Hal tersebut menjadi masalah karena pada dasarnya siswa tidak diperbolehkan tidak hadir tanpa keterangan.

Perlu diketahui bahwa banyaknya jumlah alfa disini tidak hanya disebabkan oleh siswa tidak datang ke sekolah, tetapi juga dikarenakan banyak siswa yang datang ke sekolah namun tidak mengikuti mata pelajaran Akuntansi. Ketika mata pelajaran Akuntansi berlangsung, siswa-siswa tersebut melakukan kegiatan lain seperti bermain sepak bola, jajan di kantin, mengobrol di luar kelas atau kegiatan lainnya yang tidak diijinkan atau dilakukan tidak pada waktunya. Walaupun guru atau pihak sekolah telah mengingatkan dan menegur siswa-siswa tersebut, namun siswa-siswa itu enggan untuk mengikuti proses pembelajaran Akuntansi. Oleh karena itu, siswa yang walaupun masuk ke sekolah tetapi tidak hadir saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dianggap alfa.

Data absensi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa karena sesuai dengan salah satu indikator dalam mengidentifikasi tingkat motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Makmun (2005 : 40), yaitu frekuensi kegiatan dalam periode tertentu. Hal ini berarti, banyaknya frekuensi siswa mempelajari Akuntansi dalam suatu periode dimana periode tersebut adalah KBM mata pelajaran Akuntansi.

Data absensi ini sesuai dengan indikator tersebut dikarenakan banyak siswa yang menunjukkan keengganan dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi meskipun telah diperingati oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa dapat dikatakan rendah.

Tentu saja ketidak-hadiran siswa di saat KBM berlangsung ini dapat memberikan efek negatif bagi siswa, yaitu materi pelajaran yang diterima siswa yang tidak hadir lebih sedikit dibandingkan siswa yang hadir saat KBM berlangsung. Dengan kata lain, siswa yang tidak hadir mengalami ketinggalan materi pelajaran.

Adapun rangkuman data yang penulis peroleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Absensi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung**  
**Pada Mata Pelajaran Akuntansi**  
**(Tahun 2012, Semester Genap)**

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Tatap Muka	Keterangan				Persentase (%)			
			S	I	A	D	S	I	A	D
XI IPS 1	46	20	23	10	131	13	2,5	1,1	14,2	1,4
XI IPS 2	48	19	26	8	95	1	2,9	0,9	10,4	0,1
XI IPS 3	46	21	26	13	210	23	2,2	1,3	21,7	2,4

Sumber : (Berdasarkan data presensi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung, data diolah)

Keterangan :

S = sakit

I = ijin

A = alfa

D =dispensasi

Dari permasalahan diatas, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui keengganan siswa mengikuti KBM pada mata pelajaran Akuntansi. Salah satu faktor penyebab yang mungkin terjadi adalah siswa menganggap kegiatan pembelajaran Akuntansi kurang menarik. Sehingga mereka kurang mendapatkan motivasi untuk hadir di kelas saat KBM berlangsung.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar siswa kembali hadir dalam mata pelajaran Akuntansi. Salah satunya adalah dengan membuat kegiatan belajar yang menarik sehingga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk hadir dan mengikuti proses pembelajaran Akuntansi di kelas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010 : 23) bahwa,

**Defrina Sari Tilawati, 2013**

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 18 Bandung)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hakikat motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Semua faktor tersebut dapat timbul jika terdapat rangsangan yang memicu seseorang untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai rangsangan agar kegiatan belajar menjadi menarik sehingga mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah penggunaan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif, dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam mempelajari materi pembelajaran. Sehingga pengajar dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk hadir saat KBM mata pelajaran Akuntansi berlangsung. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, penulis membatasi pada salah satu faktor, yaitu penggunaan media pembelajaran. Adapun rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 18 Bandung.
2. Bagaimana persepsi siswa tentang motivasi belajar dalam mempelajari Akuntansi di SMA Negeri 18 Bandung.

3. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mengenai bagaimana pengaruh dari penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ketika mempelajari Akuntansi di SMA Negeri 18 Bandung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 18 Bandung.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang motivasi belajar dalam mempelajari Akuntansi di SMA Negeri 18 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dalam mempraktikkan teori motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan motivasi positif terhadap siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

#### 2. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 3. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan fasilitas belajar sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu mengenai penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif



**Defrina Sari Tilawati, 2013**

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Terhadap Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 18 Bandung)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)